

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia melalui pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung seumur hidup. Secara formal, pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Hal tersebut sejalan dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2006: 3). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekedar mengajarkan atau mentransfer pengetahuan, atau semata mengembangkan aspek intelektual, melainkan juga untuk mengembangkan karakter, moral, nilai-nilai, dan budaya peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan adalah membangun budaya, membangun peradaban, membangun masa depan.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia karena melalui sektor pendidikan dapat diciptakan manusia berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, maka jalur yang tepat menyediakan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan merupakan wahana

dan sekaligus cara yang ampuh untuk mempersiapkan manusia agar melaksanakan tujuan dan tanggung jawab terhadap anggota masyarakat lainnya guna mengimbangi kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan melakukan pembelajaran di sekolah perlu dikedepankan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang sangat diperlukan. Untuk itu, peningkatan kualitas SDM perlu ditempa sedini mungkin terutama pada generasi usia sekolah dasar (SD). Melalui pendidikan di sekolah dasar ini, tentunya siswa sudah seharusnya diajarkan berbagai hal sebagai pengetahuan dasar dengan melibatkan unsur pengetahuan alam, teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Tentunya semua itu ditujukan agar siswa dapat memahami lingkungan alamiah yang ada di sekitarnya termasuk lingkungan sosialnya. Sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan berhasil guna bagi masa depan siswa.

Menurut Syaifuddin, dkk. (2007: 2), pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh berbagai input seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan, teknologi, dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada proses (pembelajaran), dengan argumen bahwa proses pendidikan (pembelajaran) yang paling menentukan adalah kualitas. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan yang ditujukan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah. Bahkan saat ini, mutu pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai, tetapi bagaimana prestasi tersebut dapat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan, seperti yang tertuang di dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 35 dan PP No.19 tahun 2005.

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar perlu ditingkatkan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang menunjang bagi perkembangan hasil belajar siswa, termasuk dalam membelajarkan lingkungan alam. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alamiah siswa dalam pembelajaran di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA

di sekolah dasar tentunya memiliki banyak tujuan seperti menumbuhkan kesadaran peserta didik agar lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memotivasi rasa keingintahuan dan menambah wawasan siswa, mengembangkan keterampilan proses siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah serta pembuatan keputusan. Selain itu juga, tujuan lain pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu membelajarkan siswa tentang cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Dalam pembelajaran IPA, semua tujuan yang hendak dicapai tentunya tidak dijalankan sekaligus. Semua disesuaikan dengan taraf kemampuan dan daya pikir siswa. Dalam pembelajaran ini, dibutuhkan motivasi yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 tanggal 28 Oktober 2015 pada siswa kelas V SDN 8 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara khususnya pada mata pembelajaran pelajaran IPA, siswa kurang termotivasi untuk belajar. Saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang bermain dan tidak sungguh-sungguh untuk belajar. Kenyataan yang terjadi di SDN 8 Atinggola, siswa kelas V kurang termotivasi dalam belajar dan mengerjakan soal mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa hanya menunggu proses pembelajaran berakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA dari 11 orang siswa, hanya 6 orang atau 54,55% yang tuntas sementara yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 45,45%, dalam hal ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Dari hasil observasi tersebut, perlu diketahui secara pasti tentang penyebab siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA, karena dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, dapat diketahui cara ataupun solusi yang baik agar siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran IPA. Adanya motivasi dari siswa untuk mengikuti pelajaran agar siswa secara matang menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan tersebut penulis melakukan penelitian tentang faktor penyebab siswa kelas V SDN 8 Atinggola tidak termotivasi dalam pembelajaran IPA dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 8 Atinggola Pada Mata Pelajaran IPA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SDN 8 Atinggola pada mata pelajaran IPA?.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas V SDN 8 Atinggola pada mata pelajaran IPA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Siswa**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan motivasi belajar siswa dapat lebih berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

### **1.4.2 Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru sehingga telah memiliki pengalaman tentang faktor penyebab siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

### **1.4.4 Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan perbaikan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.